

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA PEKANBARU

Oleh :

Mhd. Ricky Indra

Pembimbing : Amir Hasan dan Al Azhar A.

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : mhdrikyindra@gmail.com

Analysis Of Factors Affecting Financial Statement On Fraud Unit Of Work Area City Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of enforcement, the effectiveness of internal control, information asymmetry, distributive justice, procedural justice, organizational commitment and ethical culture of the tendency of fraud (fraud) At the Regional Work Units Pekanbaru. The population covers all aspects related to the preparation of financial statements in government agencies located in the city of Pekanbaru. The population in this study consisted of all SKPD contained in Pekanbaru city as much as 32 SKPD. Each SKPD will be spread as much as 3 questionnaire consisted of Chief SKPD, Head of Finance and Head of the planning of each SKPD contained in Pekanbaru, bringing the total respondents were 96 respondents, but the number of returnees and deserves to be tested as many as 52 respondents. Further analysis of data using multiple regression analysis through SPSS 17.0 software msi. It can be concluded that the enforcement of legislation, the effectiveness of internal control, information asymmetry, distributive justice, organizational commitment and ethical culture of the organization significant effect on the tendency of fraud (fraud) At the Regional Work Units Pekanbaru. While no effect was Procedural Justice against the trend of fraud (fraud) At the Regional Work Units Pekanbaru.

Keywords: Factors Affecting Financial Statement Fraud

PENDAHULUAN

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan

yang disajikan oleh perusahaan. *Statement of Auditing Standart* dalam Norbarani (2012) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau

pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan data Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) Provinsi Riau merupakan provinsi salah satu terkorup di Indonesia dibanding dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan provinsi terkorup se-Indonesia. Selain itu, berdasarkan laporan audit BPK, Provinsi Riau selalu memberikan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) (*detiknews.com*).

Berdasarkan data dari *infokorupsi.com* terdapat beberapa kasus korupsi yang terjadi di Kota Pekanbaru yang menunjukkan nilai yang sangat berlawanan dengan data yang diungkap Fitra. Kasus tersebut antara lain kasus yang terjadi di Provinsi Riau sendiri yaitu di Kota Pekanbaru, Kota Dumai, dan beberapa kabupaten lainnya. Kasus yang terjadi di Kota Pekanbaru antara lain kasus korupsi dana rekonstruksi saat pelaksanaan PON dan kasus Korupsi dana tunjangan anggota DPR dan kasus duplikasi anggaran asuransi PNS.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, total semua kasus korupsi yang terjadi di Kota Pekanbaru, belum lagi, menurut *infokorupsi.com* ada beberapa kasus dugaan korupsi yang belum dilimpahkan ke PN. Contoh kasus dugaan korupsi adalah kasus *markup* dana perjalanan dinas dan kasus pembangunan stadion utama di Pekanbaru.

Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya

kecurangan (Suprajadi, 2009). Untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif.

Dalam penelitian ini disajikan perumusan masalah yaitu: 1) Apakah penegakan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru? 2) Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru? 3) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru? 4) Apakah keadilan distributif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru? 5) Apakah keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru? 6) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru? 7) Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru?

Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penegakan peraturan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. 7) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

1. Kecurangan (*Fraud*)

Melakukan kejahatan dengan penipuan memiliki banyak istilah, antara lain dapat disebut sebagai kecurangan (*fraud*), kejahatan kerah putih (*white-collar crime*), dan penggelapan (*embezzlement*). Kecurangan singkatnya adalah sebuah representasi yang salah atau menyembunyikan fakta fakta yang material untuk mempengaruhi seseorang agar mau ambil bagian dalam dalam suatu hal yang berharga. *Institute of internal auditors* (IIA) menyebutkan kecurangan adalah meliputi serangkaian tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu. Tindakan tersebut dapat dilakukan untuk keuntungan ataupun kerugian organisasi dan oleh orang orang di

luar maupun di dalam organisasi (Sawyer's, 2012).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. (Arens dan Loebbecke, 2007).

2. Penegakan Peraturan

Menurut Huda (2012) peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur pola tingkah laku. Jadi, peraturan merupakan ikatan, aturan yang harus dipatuhi seluruh anggota organisasi selama proses operasional sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Arikunto dalam Huda (2012), semua peraturan yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang, akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan, cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.

3. Sistem pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2001) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut COSO dalam Rahayu dan Suhayati (2009) pengendalian

intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan efektivitas dan efisiensi operasi.

4 Asimetri Informasi

Menurut Kurniawan (2012) Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan yang dimiliki oleh agen dan *principal* yang disebabkan karena distribusi informasi yang tidak sama antara kedua belah pihak. Menurut Martono dan Agus (2008) dalam Faramita (2011), manajer sebagai pengelola yang mengetahui informasi perusahaan terkadang tidak memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik.

Sementara pemilik atau para pemegang saham mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajer karena tidak mempunyai kontak langsung dengan perusahaan, sehingga mereka tidak mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi.

5. Keadilan Distributif

Secara konseptual keadilan distributif berkaitan dengan distribusi keadaan dan barang yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Kesejahteraan yang dimaksud meliputi aspek-aspek fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial. Tujuan distribusi ini adalah kesejahteraan sehingga yang didistribusikan biasanya berhubungan dengan sumber daya, ganjaran atau keuntungan (Supardi, 2008).

Selanjutnya menurut Supardi (2008) keadilan distributif merupakan sebuah persepsi tentang nilai-nilai yang diterima oleh pegawai berdasarkan penerimaan suatu keadaan atau barang yang mampu mempengaruhi individu.

6. Keadilan Prosedural

Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya (Ivancevich, 2012). Menurut Faturochman (2009) bentuk prosedur dan proses akan spesifik sesuai dengan substansinya.

7. Komitmen Organisasi

Menurut Oktaviani (2012) komitmen organisasi adalah individu yang memiliki keinginan untuk berbuat etis terhadap organisasinya dengan tujuan agar terciptanya tujuan yang diinginkan tidak lain semata-mata untuk kepentingan organisasi tersebut. Menurut Mathis (2011) komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap mental individu berkaitan dengan tingkat kelojalannya terhadap organisasi tempat individu tersebut berkerja.

8. Budaya Etis Organisasi

Menurut Ivancevich *et al.*, (2009) Budaya organisasi merupakan sebuah konsep yang penting, sebagai perspektif untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi.

Ikhshan dan Ishak (2015), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, sehingga persepsi tersebut menjadi suatu sistem dan makna bersama di antara para anggotanya. Perilaku etis harus menjadi budaya dalam organisasi yang berarti harus merupakan perilaku sehari-hari semua anggota organisasi baik dalam sikap, tingkah laku anggota maupun dalam keputusan manajemen/organisasi.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh penegakan peraturan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Menurut Nordiawan (2006) sebagai organisasi yang mengelola dana masyarakat, seharusnya organisasi sektor publik mampu memberikan pertanggungjawaban publik melalui laporan keuangannya. Proses pertanggungjawaban tersebut haruslah dilakukan secara transparan, karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan publik. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu saja kegiatan operasional harus bebas dari tindakan kecurangan dalam bentuk apapun..

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H1. diduga penegakan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

2. Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tujuan dari pengendalian internal adalah agar kegiatan operasional

perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Kusumastuti (2012) sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H2. diduga keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

3. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Dalam lingkup entitas perusahaan, yang menjadi pihak pengguna informasi merupakan masyarakat. Karena pihak Dinas Pemerintah merupakan pihak pengelola dana APBN yang sebagian besar berasal dari masyarakat. Jika kondisi tersebut terjadi, maka akan membuka peluang bagi pihak yang mengelola keuangan untuk melakukan kecurangan..

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H3. diduga asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

4. Pengaruh keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Persepsi mengenai keadilan distributif merupakan persepsi mengenai kesesuaian gaji atau kompensasi lain yang diterima oleh pegawai dibandingkan dengan apa yang telah diberikan kepada organisasi. Persepsi mengenai keadilan ini dibandingkan dengan orang lain yang setara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H4. diduga keadilan distributif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

5. Pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Keadilan Prosedural berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai prosedur dalam pemberian gaji atau kompensasi lainnya kepada pegawai. Menurut Thibaut & Walker (1975) dalam Kadaruddin dkk (2012) keadilan prosedural mengacu pada kesetaraan prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H5. diduga keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

6. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Menurut Kurniawan (2011) komitmen organisasi adalah

komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H6. diduga komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

7. Pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Budaya merupakan nilai-nilai yang dianut dalam suatu kelompok atau organisasi. Iklim budaya yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula kepada setiap orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut.

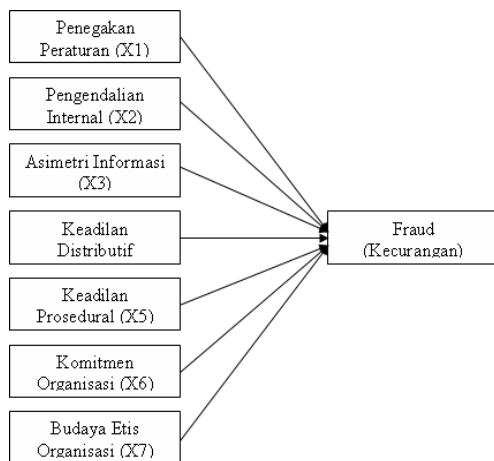
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H7. diduga budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

Model Penelitian

Sehubungan dengan variabel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Data Olahan, 2016

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi meliputi seluruh aspek yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan di instansi pemerintah yang terdapat di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh SKPD yang terdapat di Kota Pekanbaru sebanyak 32 SKPD. Tiap SKPD akan disebar sebanyak 3 kuisisioner terdiri dari Kepala SKPD, Kepala Bagian Keuangan dan Kepala Bagian perencanaan dari setiap SKPD yang terdapat di Kota Pekanbaru, sehingga total responden sebanyak 96 responden. Dalam penelitian ini diperoleh responden sebanyak 96 dari 32 SKPD yang terdapat di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive random sampling yaitu telah ditetapkan orang-orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini seperti kepala SKPD yang terdapat di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil kuisisioner. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian analisis data

yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 17.0 msi.

Tahapan dalam analisis data meliputi:

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item-total correlation*. Jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan valid, dimana r tabel untuk $n=32$ adalah 0,282.

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Untuk uji reliabilitas digunakan pengujian *cronbach alpha* menurut Sekaran (2005).

Uji Normalitas

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan one sample Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov, dapat diketahui bahwa *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05. Nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. maka dari itu, hasil penelitian ini dapat diterima.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan

tolerance. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.1.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplotnya dimana sebaran datanya bersifat *increasing variance* dari *decreasing variance* dan kombinasi keduanya.

Pengujian asumsi ketiga adalah *heteroscedasticity* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test*.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak menggambarkan varians populasinya, yang diukur dengan *Durbin Watson*.

Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = Fraud (kecenderungan)

a = Konstanta

X1 = Penegakan peraturan

X2 = Pengendalian Internal

X3 = Asimetri Informasi

X4 = Keadilan Distributif

X5 = Keadilan Prosedural

X6 = Komitmen Organisasi

X7 = Budaya Etis Organisasi

b1-7 = Koefisien regresi

e_i = Variabel pengganggu

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006: 97)

Uji t

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 98). Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel anova (Ghozali, 2006: 53-54).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Apabila F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika F hitung < F tabel maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

1. Biaya dicatat lebih besar dari semestinya
2. Bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang

3. Harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi
4. Pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain
5. Menggunakan kuitansi kosong
6. Peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi.
7. Transaksi memiliki bukti pendukung ganda
8. Pengeluaran tanpa dokumen pendukung
9. Sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus.

2. Penegakan Peraturan (X1)

1. Ketaatan terhadap hukum
2. Proses Penegakan Hukum
3. Peraturan Organisasi
4. Disiplin Kerja
5. Tanggung jawab

3. Pengendalian Internal

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan pengendalian intern

4. Asimetri Informasi

1. *Aktivitas* yang menjadi tanggung jawabnya.
2. *Input-output* instansi.
3. Potensi kinerja.
4. Tanggung jawab instansi.
5. Faktor eksternal.
6. Pihak luar instansi.

5. Keadilan Distributif

1. Kompensasi menggambarkan usaha yang dilakukan
2. Kompensasi menggambarkan apa yang diberikan kepada perusahaan
3. Kompensasi sesuai dengan kinerja

6. Keadilan Prosedural

1. Prosedur kompensasi mengekspresikan pandangan dan perasaan

2. Penetapan prosedur kompensasi melibatkan karyawan / prosedur kompensasi diaplikasikan secara konsisten
3. Prosedur kompensasi tidak mengandung kepentingan tertentu
4. Prosedur kompensasi didasarkan pada informasi yang akurat
5. Prosedur kompensasi memungkinkan pemberian masukan dan koreksi
6. Prosedur kompensasi sesuai dengan etika dan moral

7. Komitmen Organisasi

1. Bekerja melalui target
2. Membanggakan organisasi kepada orang lain
3. Menerima semua tugas
4. Kesamaan nilai
5. Bangga menjadi bagian dari organisasi
6. Organisasi merupakan inspirasi
7. Gembira memilih bekerja pada organisasi
8. Peduli pada nasib organisasi

8. Budaya Etis Organisasi

1. Model peran yang *visible*
2. Komunikasi harapan-harapan etis
3. Pelatihan etis
4. Hukuman bagi tindakan etis
5. Mekanisme perlindungan etika

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data primer merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden mengenai Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada SKPD Pekanbaru. Analisis deskriptif untuk tiap variabel dalam penelitian ini didasarkan pada

jawaban tiap pernyataan dari responden dari skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Tabel 1 *descriptive statistics* di bawah ini menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi..

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya			N
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Std. Deviasi	
X1	2 - 5	3,88	2 - 5	3,8816	0,58155	49
X2	2 - 5	3,80	2 - 5	3,8047	0,30238	49
X3	2 - 5	3,79	2 - 5	3,7888	0,46470	49

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dapat juga dilihat dengan one sample Kolmogrov Smirnov sebagai mana pada Tabel berikut ini:

Tabel 2
Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N		49	49	49	49	49	49
Normal	Mean	3.8816	3.8047	3.7888	3.8776	3.9251	382.4490
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.58155	.30238	.46470	.40222	.50600	45.71336
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.144	.172	.171	.232	.132
	Positive	.086	.116	.172	.136	.155	.077
	Negative	-.138	-.144	-.123	-.171	-.232	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.966	1.008	1.206	1.194	1.626	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308	.262	.109	.115	.071	.363

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari uji Kolmogrov Smirnov, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi Kualitas laporan keuangan sebesar 0,308, Faktor penyajian laporan keuangan sebesar 0,262, Aksesibilitas sebesar 0,109, Faktor peraturan perundang-undangan sebesar 0,115 dan Faktor Latar Belakang Pendidikan sebesar 0,071. Nilai ini lebih besar dari (>) 0,05. Dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. maka dari itu, hasil penelitian ini dapat diterima.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.496	.430	.74616	1.218

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dengan menggunakan SPSS Versi 17.0, maka diperoleh nilai DW sebesar 1,218. Dengan hasil perhitungan ini, maka dapat diketahui bahwa nilai di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.172	71.163		-.424	.674
	X1	-1.979	7.824	-.044	-.253	.802
	X2	-9.790	14.732	-.112	-.665	.510
	X3	11.961	11.227	.211	1.065	.293

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dengan kata lain pada model regresi ini terdapat variasi data homoskedastisitas, terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada Tabel 5 dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.716	1.397
X2	.747	1.339
X3	.544	1.837

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk variabel sosiodemografi dan kemampuan. Nilai VIF terbesar sebesar $0,747 > 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.430	.74616

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai R sebesar 0.704 yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada SKPD Pekanbaru. R^2 sebesar 0.496 artinya variabel Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada SKPD Pekanbaru secara bersama-sama mempengaruhi penyusunan APBD sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi adalah seperti pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.653	1.396		1.901	.064
	X1	.050	.135	-.061	1.757	.043
	X2	.309	.383	-.245	1.807	.030
	X3	.307	.378	.230	1.813	.031
	X4	.028	.185	.027	1.753	.039
	X5	.141	.271	.093	1.518	.068
	X6	.195	.204	-.133	1.957	.029
	X7	.230	.076	.417	3.028	.004

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Dari Tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 2,653 + 0,050x_1 + 0,309x_2 + 0,307x_3 + 0,028x_4 + 0,114x_5 + 0,195x_6 + 0,230x_7$$

1. Hipotesis 1 (Pengaruh penegakan peraturan terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud))

Hasil penelitian diketahui $t_{hitung} (1,757) > t_{tabel} (1,68023)$ dan

Sig.(0,43) < 0,05 maka dapat diketahui bahwa penegakan perundangan berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, **hipotesis 1 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Faisal (2013) yang menyatakan bahwa penegakan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

2. Hipotesis 2 (Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud))

Hasil penelitian diketahui t_{hitung} (1,807) > t_{tabel} (1,68023) dan Sig.(0,030) < 0,05 maka dapat diketahui bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, **hipotesis 2 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti Thoyibatun (2009), Muhammad Faisal (2013), dan Puspitadewi dan Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan. Sedangkan penelitian Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan.

3. Hipotesis 3 (Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud))

Hasil penelitian diketahui t_{hitung} (1,813) > t_{tabel} (1,68023) dan Sig.(0,030) < 0,05 maka dapat

diketahui bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, **hipotesis 3 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anik Fatun Najahningrum, Sukardi Ikhsan, dan Maylia Pranomo Sari (2014) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan.

4. Hipotesis 4 (Pengaruh Keadilan Distribusi terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud))

Hasil penelitian diketahui t_{hitung} (1,753) > t_{tabel} (1,68023) dan Sig.(0,039) < 0,05 maka dapat diketahui bahwa keadilan distribusi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, **hipotesis 4 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anik Fatun Najahningrum, Sukardi Ikhsan, dan Maylia Pranomo Sari (2014) dan Puspitadewi dan Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa keadilan distribusi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan.

5. Hipotesis 5 (Pengaruh Keadilan Procedural terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud))

Hasil penelitian diketahui t_{hitung} (1,518) < t_{tabel} (1,68023) dan Sig.(0,068) > 0,05 maka dapat diketahui bahwa Keadilan Procedural tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian, **hipotesis 5 ditolak.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Puspitadewi dan Irwandi (2012) dan Muhammad Faisal (2013) yang menyatakan bahwa keadilan prosedural tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan. Tetapi penelitian Anik Fatun Najahningrum, Sukardi Ikhsan, dan Maylia Pranomo Sari (2014) bertolak belakang karena hasil penelitian menyatakan bahwa keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan.

6. Hipotesis 6 (Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud))

Hasil penelitian diketahui t_{hitung} (1,957) > t_{tabel} (1,68023) dan Sig.(0,029) < 0,05 maka dapat diketahui bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) karena t_{hitung} > t_{tabel} . Dengan demikian, **hipotesis 6 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anik Fatun Najahningrum, Sukardi Ikhsan, dan Maylia Pranomo Sari (2014), Puspitadewi dan Irwandi (2012), dan Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan. Penelitian Muhammad Faisal (2013) bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

7. Hipotesis 7 (Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud))

Hasil penelitian diketahui t_{hitung} (3,028) > t_{tabel} (1,68023) dan

Sig.(0,004) < 0,05 maka dapat diketahui bahwa Budaya Etis Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) karena t_{hitung} > t_{tabel} . Dengan demikian, **hipotesis 7 diterima.**

Penelitian ini didukung oleh penelitian Anik Fatun Najahningrum, Sukardi Ikhsan, dan Maylia Pranomo Sari (2014), Muhammad Faisal (2013), dan Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penetapan APBD di Kota Pekanbaru, maka digunakan suatu model statistik yaitu ANOVA (*Analisis of Variance*) dari model regresi berganda yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8.
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	20.818	5	4.131	7.238	.000 ^a
Residual	21.157	43	.197		
Total	41.975	48			

Sumber: Data Olahan, 2016

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama dari tiap variabel. Dari table F diperoleh nilai F untuk $n = 49$ dan $k = 5$. $n = 49 - 5 - 1 = 43$.

$F_{0,05} (5 : 49) = 1.99682$. Dari hasil pengujian diketahui perhitungan regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,238 dengan tingkat (α) 5% atau signifikan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.,

Nilai F_{table} sebesar 1,99682. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,238 > 1,99682$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penegakan perundangan berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Hipotesis 1 diterima.
- 2) Keefektifan pengendalian intern berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Hipotesis 2 diterima.
- 3) Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Hipotesis 3 diterima.
- 4) Keadilan distribusi berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Hipotesis 4 diterima.
- 5) Keadilan Procedural tidak berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Hipotesis 5 ditolak.
- 6) Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Hipotesis 6 diterima.
- 7) Budaya Etis Organisasi berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Hipotesis 7 diterima..

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran, antara lain:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi kelemahan dari pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menambah metode wawancara agar responden dapat memberi jawaban kuesioner dengan benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan sehingga peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis lebih akurat.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya disarankan menambah variabel independen sehubungan dengan variabel yang belum diteliti penyebab terjadinya keterlambatan penetapan APBD. Sehingga dapat diketahui bagaimana mengatasi keterlambatan penetapan APBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alfin A. Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2007. *Auditing & Assurance Services An Integral Approach*. Jakarta: PT. Indeks
- Faisal, Muhammad. 2013. "Analisis *Fraud* di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus" *Accounting Analyssys Journal AAJI(3)(2013)*
- Faramita, Desy. 2011. "Analisis Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2009". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Undip 143
- Ghozali, Imam. 2006, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Huda, Mohammad Choirul. 2012. "Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Batu". *Skripsi*. Malang : UIN Malang.
- Ikhsan, Arfan & Muhammad Ishak. 2015. "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta: Salemba Empat.

- Ivancevich *et al.* 2012. "Perilaku dan Manajemen Organisasi". Jakarta : Erlangga
- Kadaruddin dkk. 2012. "Pengaruh Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Keadilan Interaksional terhadap Kepuasan Pegawai Pajak Kota Makassar"
- Kurniawan, Muhammad Rizki Nur. 2012. "Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Organisasi Publik", *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*: Semarang: UNDIP
- Mathis, Robert & John H. Jackson. 2011. "Manajemen Sumber Daya Manusia" Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2001. "Auditing". Jakarta : Salemba Empat.
- Najahningrum, Anik Fatun, Sukardi Ikhsan, dan Maylia Pranomo Sari, 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*, SNA 17, Mataram.
- Norbarani, Listiana. 2012. "Pendeteksian Kecurangan laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang diadopsi dalam SAS No.99" *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP
- Nordiawan, Dedi. 2006. "Akuntansi Sektor Publik". Jakarta : Salemba Empat.
- Oktaviani, Nur ayu candry. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keinginan sosial terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja maajerial. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES
- Puspitadewi dkk. 2012. "Hubungan Keadilan Organisasional dan Kecurangan Pegawai dengan Moderating Kualitas Pengendalian Internal." *The Indonesian Accounting Review Volume 2 no. 2 pages 159-172*
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2009. *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawyer, L. B., Mortimer, A. D., & James, H. S. 2012. *Sawyer's Internal Auditing : Audit Internal Sawyer, Buku 1 & 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Supardi. 2008. "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural, Serta Produktifitas Kerja Pegawai Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Optimal vol. 6 no. 1 Oktober : 19-40*
- Suprajadi, Lusy. 2009. "Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan" *Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2, Agustus 2009*
- Thoyibatun, Siti. 2009. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan volume 16 nomor 2 : 245-260*. 147.